



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA (STUDI KASUS DI WILAYAH KOTA BEKASI)

Angelina Portauli Sitompul^{1*}, & Sri Yuli Ayu Putri²

^{*1&2} Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Bina Insani Bekasi

*e-Mail: angelinasitompul68@gmail.com, yuli@binainsani.ac.id

Submit Tgl: 02-Juli-2026

Diterima Tgl: 06-Juli-2026

Diterbitkan Tgl: 09-Juli-2026

Abstract: *The rapid growth of buy now pay later (BNPL) services and changing student lifestyles have increased the importance of personal financial management supported by financial literacy. This study aimed to examine the effects of financial literacy, lifestyle, and Shopee PayLater usage on students' personal financial management in Bekasi City. A quantitative approach with a causal associative design was employed using a survey method. The study population comprised 28,890 students, and 121 respondents were selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed through descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination using IBM SPSS. The findings revealed that financial literacy had a positive and significant effect on personal financial management, lifestyle had a significant negative effect, while Shopee PayLater usage had no significant partial effect. Simultaneously, the three independent variables significantly explained 53.4% of the variance in personal financial management. The study concludes that improving financial literacy and promoting prudent lifestyle choices are essential to strengthening students' personal financial management, whereas Shopee PayLater usage alone does not determine financial management outcomes when financial self-control is maintained.*

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management, Lifestyle, Personal Finance, Shopee PayLater*

Abstrak: Perkembangan layanan *buy now pay later* (BNPL) dan perubahan gaya hidup mahasiswa meningkatkan pentingnya kemampuan mengelola keuangan pribadi yang didukung oleh literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan Shopee PayLater terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di wilayah Kota Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal melalui metode survei. Populasi penelitian berjumlah 28.890 mahasiswa, sedangkan sampel sebanyak 121 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, gaya hidup berpengaruh signifikan dengan arah negatif, sedangkan penggunaan Shopee PayLater tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 53,4%. Disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pengendalian gaya hidup merupakan faktor utama dalam memperbaiki manajemen keuangan pribadi mahasiswa, sedangkan penggunaan Shopee PayLater tidak menjadi penentu utama ketika mahasiswa mampu mengendalikan perilaku keuangannya.

Kata kunci: Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan Pribadi, Shopee PayLater, Financial Technology

Cara mengutip Sitompul, A. P., & Putri, S. Y. A. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Penggunaan Shopee Paylater terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa: (Studi Kasus di Wilayah Kota Bekasi). *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 337–351. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2219>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi pada sistem keuangan melalui hadirnya financial technology (*fintech*), salah satunya layanan *buy now pay later* (BNPL) atau paylater yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi tanpa pembayaran langsung dan melunasinya pada waktu yang telah ditentukan. Di Indonesia, penggunaan layanan paylater terus mengalami peningkatan, khususnya di kalangan generasi muda dan mahasiswa yang aktif memanfaatkan platform *e-commerce* seperti Shopee dan Tokopedia (OJK, 2022). Di sisi lain, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong relatif rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mencatat bahwa tingkat literasi keuangan mencapai 49,68%, sedangkan tingkat inklusi keuangan telah mencapai 85,10%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan belum sepenuhnya diimbangi oleh kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijaksana. Rendahnya literasi keuangan berpotensi mendorong pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat, seperti perilaku konsumsi yang berlebihan, penggunaan kredit yang tidak terkendali, serta lemahnya kemampuan mengelola keuangan pribadi (Lusardi & Messy, 2023).

Mahasiswa merupakan kelompok yang berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial sehingga dihadapkan pada berbagai keputusan dalam mengelola keuangan pribadi. Pada fase ini, mahasiswa mulai mengelola sumber pendapatan yang berasal dari uang saku, beasiswa, maupun pekerjaan paruh waktu. Namun, tanpa didukung literasi keuangan yang memadai, mahasiswa cenderung menunjukkan perilaku konsumtif dan kurang mampu mengelola keuangan secara efektif (Navillia Putri Salsabilah, 2025). Selain itu, gaya hidup modern yang dipengaruhi oleh media sosial, lingkungan pergaulan, dan kemudahan berbelanja secara daring turut mendorong peningkatan pengeluaran yang tidak terencana (Az-Zahra et al., 2023). Kecenderungan gaya hidup yang semakin hedonis menyebabkan mahasiswa lebih mengutamakan kepuasan konsumsi dibandingkan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang (Suyanto et al., 2025).

Fenomena tersebut semakin diperkuat dengan meningkatnya penggunaan Shopee PayLater di kalangan mahasiswa. Kemudahan akses, proses persetujuan yang cepat, serta fleksibilitas pembayaran menjadikan layanan ini semakin diminati. Akan tetapi, penggunaan paylater yang tidak disertai pengelolaan keuangan yang baik berpotensi meningkatkan risiko utang serta memperburuk kondisi keuangan pribadi (Bayu Rianto, 2016). Penelitian Saputri dan Fathihani (2025) menunjukkan bahwa penggunaan layanan paylater memiliki hubungan yang signifikan dengan meningkatnya perilaku konsumtif dan menurunnya kontrol keuangan individu. Secara global, fenomena serupa juga terjadi. Menurut World Bank (2025), layanan BNPL menjadi salah satu metode pembayaran yang mengalami pertumbuhan paling cepat di

dunia, terutama di kalangan generasi muda. Kemudahan memperoleh akses kredit digital tanpa disertai edukasi keuangan yang memadai berpotensi meningkatkan risiko financial distress.

Meskipun berbagai penelitian mengenai manajemen keuangan pribadi telah banyak dilakukan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Penelitian Dewi et al. (2022) dan Navillia Putri Salsabilah (2025) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan Indra Putri dan Sumiari (2021) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Pada variabel gaya hidup, Mutiarasari dan Ulfatun (2024) serta Lestari et al. (2024) memperoleh hasil bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan Mendrofa et al. (2024) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hasil yang berbeda juga ditemukan pada variabel penggunaan Shopee PayLater, di mana Saputri dan Fathihani (2025) serta Pratiwi et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan Shopee PayLater berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan Sutomo dan Barusman (2025) memperoleh hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan karena meningkatnya penggunaan Shopee PayLater di kalangan mahasiswa tidak selalu diikuti dengan tingkat literasi keuangan yang memadai dan pengelolaan gaya hidup yang terkendali. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, penggunaan Shopee PayLater, dan manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa. Penelitian ini memiliki kebaruan karena menguji secara simultan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan Shopee PayLater terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Kota Bekasi pada era meningkatnya penggunaan layanan BNPL. Kombinasi ketiga variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan Shopee PayLater terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa di wilayah Kota Bekasi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui analisis statistik berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menerapkan metode survei dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Metode survei dipilih karena mampu menggambarkan kecenderungan, pendapat, dan hubungan antarvariabel pada populasi yang diteliti (Sugiyono, 2023; Cresswell, 2018).

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, penggunaan Shopee PayLater, dan manajemen keuangan pribadi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program IBM SPSS melalui analisis statistik deskriptif, uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan (Ghozali, 2021; Hair et al., 2019).

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di wilayah Kota Bekasi yang berjumlah 28.890 mahasiswa berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10 persen sehingga diperoleh sebanyak 121 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden merupakan mahasiswa aktif di wilayah Kota Bekasi, memiliki pengalaman atau pengetahuan mengenai Shopee PayLater, memiliki pengeluaran pribadi, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap sesuai kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2023; Swarjana, 2020; Roger Bougie, 2019).

Prosedur penelitian diawali dengan penetapan variabel penelitian dan penyusunan instrumen berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya dilakukan penentuan sampel sesuai kriteria penelitian, penyebaran kuesioner kepada responden, serta pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda. Tahap akhir penelitian adalah pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan Shopee PayLater terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa (Ghozali, 2021; Hair et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dieskripsi Data Penelitian

Tabel 1 Jenis Kelamin

	Frequency	Persent	Valid Persent	Cumulative Persent
Perempuan	85	70.2	70.2	70.2
Laki-laki	36	29.8	29.8	100.0
Total	121	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 85%, sedangkan laki-laki sebesar 36%, sehingga penelitian ini didominasi oleh persepsi responden perempuan. Karakteristik responden juga dikelompokkan berdasarkan usia, yaitu 18 hingga 25 tahun.

Tabel 2 Usia

	Frequency	Persent	Valid Persent	Cumulative Persent
18	3	2.5	2.5	2.5
19	20	16.5	16.5	19.0
20	20	16.5	16.5	35.5
21	27	22.3	22.3	57.9
22	32	26.4	26.4	84.3
23	15	12.4	12.4	96.7
24	2	1.7	1.7	98.3
25	2	1.7	1.7	100.0
Total	121	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil pengolahan data, mayoritas responden berusia 21–22 tahun, dengan usia 22 tahun sebanyak 32 responden (26,4%) dan usia 21 tahun sebanyak 27 responden (22,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif mahasiswa sehingga relevan dengan penelitian mengenai manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Tabel 3 Pengguna Shopee Paylater

	Frequency	Persent	Valid Persent	Cumulative Persent
Ya	83	68.6	68.6	68.6
Tidak	38	31.4	31.4	100.0
Total	121	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil pengolahan data, mayoritas responden merupakan pengguna Shopee PayLater, yaitu sebesar 68,6%, sedangkan 31,4% tidak menggunakan layanan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan Shopee PayLater cukup tinggi di kalangan mahasiswa sehingga relevan untuk dikaji pengaruhnya terhadap manajemen keuangan pribadi.

Analisa Data

Tabel 4 Hasil Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,687	0,1786	Valid
	X1.2	0,695	0,1786	Valid
	X1.3	0,744	0,1786	Valid
	X1.4	0,697	0,1786	Valid
	X1.5	0,678	0,1786	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0,741	0,1786	Valid
	X2.2	0,789	0,1786	Valid
	X2.3	0,772	0,1786	Valid
	X2.4	0,827	0,1786	Valid
	X2.5	0,810	0,1786	Valid
Penggunaan Shopee Paylater (X3)	X3.1	0,864	0,1786	Valid
	X3.2	0,851	0,1786	Valid
	X3.3	0,813	0,1786	Valid
	X3.4	0,832	0,1786	Valid
	X3.5	0,811	0,1786	Valid
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	Y.1	0,839	0,1786	Valid
	Y.2	0,725	0,1786	Valid
	Y.3	0,733	0,1786	Valid
	Y.4	0,777	0,1786	Valid
	Y.5	0,734	0,1786	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pada variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Penggunaan Shopee PayLater, dan Manajemen Keuangan Pribadi memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,1786), sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid.

Tabel 5 Uji Reliabilitas

Nio	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Batas	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0,734	0,7	Reliabel
2	Gaya Hidup	0,847	0,7	Reliabel
3	Penggunaan Smartphone Paylater	0,887	0,7	Reliabel
4	Manajemen Keuangan Pribadi	0,820	0,7	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5 seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02337860
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.042
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.081
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS30		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,081 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	.701	1.428
Gaya Hidup	.556	1.799
Pengguna Smartphone Paylater	.444	2.252

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 7, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.888	.966		4.025	<.001
Literasi Keuangan	-.019	.051	-.040	-.379	.705
Gaya Hidup	-.007	.040	-.022	-.182	.856
Pengguna Shopee Paylater	-.066	.041	-.213	-1.608	.111

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 8, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.045	1.421		<.001
	Literasi Keuangan	.764	.077	.722	<.001
	Gaya Hidup	-.153	.054	-.228	.005
	Pengguna Shopee Paylater	.099	.057	.156	.086

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.045 + 0.764X_1 - 0.153X_2 + 0.099X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 6.045 merupakan nilai Manajemen Keuangan Pribadi ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi, di mana setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan meningkatkan Manajemen Keuangan Pribadi sebesar 0.764. Sebaliknya, Gaya Hidup (X_2) berpengaruh negatif dengan koefisien -0.153, yang berarti setiap peningkatan satu satuan Gaya Hidup menurunkan Manajemen Keuangan Pribadi sebesar 0.153. Sementara itu, Penggunaan Shopee PayLater (X_3) memiliki koefisien positif sebesar 0.099, namun pengaruhnya tidak signifikan (Sig. = 0.086 > 0.05). Dari ketiga variabel independen, Literasi Keuangan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling

besar terhadap Manajemen Keuangan Pribadi karena memiliki koefisien regresi positif tertinggi.

Tabel 4 Uji T

No	Hipotesis	t	sig	Keputusan
1	H ₁ : Literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.	(t hitung) 9,892 > 1,980 (t table)	0,001	H ₁ diterima
2	H ₂ : Gaya hidup berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.	(t hitung) -2,841 > 1,980 (t table)	0,005	H ₂ diterima
3	H ₃ : Penggunaan Shopee PayLater tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.	(t hitung) 1,733 > 1,980 (t table)	0,086	H ₃ ditolak

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel 7, variabel Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sementara itu, variabel Penggunaan Shopee PayLater tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji F (Simultan)

Tabel 5 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	562.729	3	187.576	44.671	<,001 ^b
Residual	491.287	117	4.199		
Total	1054.017	120			

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 11, diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Penggunaan Shopee PayLater secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi mahasiswa di wilayah Kota Bekasi.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.522	2.049

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 12, diperoleh nilai R Square sebesar 0,534 atau 53,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Penggunaan Shopee PayLater mampu menjelaskan variasi Manajemen Keuangan Pribadi sebesar 53,4%, sedangkan 46,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dengan nilai thitung sebesar 9,892 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,980 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, sehingga semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Besarnya nilai thitung menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang memiliki pengaruh kuat terhadap manajemen keuangan pribadi dibandingkan variabel lain dalam penelitian ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai konsep keuangan, perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, serta kemampuan mengevaluasi keputusan finansial menjadi dasar utama dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Mahasiswa yang memahami pentingnya penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengelolaan risiko keuangan cenderung lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga pengeluaran menjadi lebih terarah.

Dalam konteks perkembangan layanan keuangan digital, literasi keuangan juga berperan sebagai kemampuan yang membantu mahasiswa mengevaluasi manfaat maupun risiko penggunaan berbagai produk keuangan, termasuk layanan Shopee PayLater. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik tidak hanya mengetahui cara menggunakan layanan tersebut, tetapi juga memahami konsekuensi pembayaran, bunga, maupun kewajiban finansial yang akan timbul. Dengan demikian, keputusan keuangan yang diambil tidak hanya didasarkan pada kemudahan transaksi, tetapi juga pada kemampuan membayar dan kondisi keuangan yang dimiliki.

Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Kapoor, Dlabay, dan Hughes (2022) bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), literasi keuangan meningkatkan perceived behavioral control, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya mengendalikan perilaku keuangan. Semakin tinggi persepsi pengendalian tersebut, semakin besar kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku keuangan yang rasional dan terencana.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Dewi et al. (2022), Ciptani dan Asni Anggraeni (2023), serta Lusardi dan Messy (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Konsistensi hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan

masih menjadi strategi yang paling efektif dalam memperbaiki kemampuan mahasiswa mengelola keuangan pribadi di tengah semakin berkembangnya layanan keuangan digital.

2. Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi dengan nilai *t*-hitung sebesar -2,841 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan gaya hidup konsumtif mahasiswa, semakin rendah kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga oleh pola konsumsi yang terbentuk melalui lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta tren gaya hidup. Mahasiswa yang lebih mengutamakan pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran, menyusun prioritas keuangan, maupun mempertahankan kondisi keuangan yang stabil. Dengan kata lain, perilaku konsumtif dapat mengurangi efektivitas penerapan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Di era digital, gaya hidup semakin dipengaruhi oleh media sosial dan kemudahan berbelanja melalui platform digital. Kondisi tersebut menyebabkan keputusan pembelian sering kali didasarkan pada dorongan emosional maupun keinginan mengikuti tren, bukan pada pertimbangan kebutuhan yang sebenarnya. Akibatnya, pengeluaran menjadi kurang terencana dan kemampuan mahasiswa dalam menyisihkan dana untuk tabungan maupun kebutuhan jangka panjang menjadi berkurang.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Kotler dan Kevin Lane Keller (2021) yang menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini yang memengaruhi perilaku konsumsi. Dalam Theory of Planned Behavior (TPB), gaya hidup dapat membentuk sikap dan norma subjektif yang akhirnya memengaruhi keputusan konsumsi seseorang.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2024), Mutiarasari dan Ulfatun (2024), serta Rachman et al. (2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan pola hidup mahasiswa akibat perkembangan teknologi dan lingkungan sosial merupakan salah satu tantangan utama dalam membangun perilaku keuangan yang sehat..

3. Penggunaan Shopee PayLater Terhadap Manajemen Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Shopee PayLater tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dengan nilai *t*-hitung sebesar 1,733 lebih kecil daripada *t*-tabel sebesar 1,980 dan nilai signifikansi sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan Shopee PayLater terhadap manajemen keuangan pribadi tidak dapat diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan layanan Shopee PayLater tidak secara otomatis menyebabkan perubahan dalam kemampuan mahasiswa mengelola

keuangan pribadi. Layanan tersebut pada dasarnya hanya merupakan fasilitas pembayaran, sedangkan dampaknya terhadap kondisi keuangan sangat bergantung pada cara pengguna memanfaatkannya. Mahasiswa yang mampu mengendalikan pengeluaran serta mempertimbangkan kemampuan membayar sebelum menggunakan fasilitas kredit tetap dapat mempertahankan kondisi keuangan yang baik meskipun memanfaatkan Shopee PayLater.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi keuangan belum tentu menjadi penyebab utama perubahan perilaku keuangan. Faktor yang lebih menentukan adalah kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku konsumsi dan mengambil keputusan keuangan secara rasional. Dengan demikian, penggunaan Shopee PayLater hanya menjadi salah satu sarana transaksi, bukan faktor yang secara langsung menentukan baik atau buruknya pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penjelasan tersebut sejalan dengan Buckley dan Arner (2023) yang menyatakan bahwa layanan Buy Now Pay Later merupakan inovasi fintech yang memberikan kemudahan pembayaran melalui sistem pembayaran tertunda. Dalam Theory of Planned Behavior (TPB), penggunaan layanan tersebut berkaitan dengan perceived behavioral control, yaitu persepsi kemudahan menggunakan suatu layanan. Namun demikian, persepsi kemudahan tersebut belum tentu diikuti oleh perilaku konsumsi yang berlebihan apabila individu masih mampu mengendalikan keputusan finansialnya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sutomo dan Barusman (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan PayLater tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa dampak penggunaan layanan PayLater lebih bergantung pada karakteristik perilaku pengguna dibandingkan keberadaan layanan itu sendiri.

4. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Penggunaan Shopee PayLater Secara Simultan Terhadap Manajemen Keuangan

Hasil uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan Shopee PayLater secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dengan nilai Fhitung sebesar 44,671 lebih besar daripada Ftabel sebesar 2,68 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Koefisien determinasi sebesar 53,4% menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi manajemen keuangan pribadi dapat dijelaskan oleh kombinasi ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan perilaku yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan dalam pengambilan keputusan, gaya hidup memengaruhi pola konsumsi, sedangkan penggunaan Shopee PayLater menjadi bagian dari lingkungan transaksi digital yang dihadapi mahasiswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 53,4% menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap variasi manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Meskipun

demikian, masih terdapat 46,6% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan, kontrol diri, financial attitude, maupun pengaruh lingkungan sosial.

Menariknya, meskipun penggunaan Shopee PayLater tidak berpengaruh secara parsial, variabel tersebut tetap berkontribusi ketika dianalisis bersama dengan literasi keuangan dan gaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi beberapa faktor dibandingkan akibat satu variabel secara terpisah. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi dan mampu mengendalikan gaya hidup tetap dapat mempertahankan pengelolaan keuangan yang baik meskipun memanfaatkan fasilitas pembayaran digital.

Temuan tersebut mendukung Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh kombinasi sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Literasi keuangan berkontribusi terhadap kemampuan mengendalikan perilaku keuangan, gaya hidup membentuk sikap konsumsi, sedangkan penggunaan Shopee PayLater menjadi bagian dari lingkungan pengambilan keputusan finansial. Interaksi ketiga aspek tersebut secara bersama-sama membentuk perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Angelista et al. (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa serta penelitian Pratiwi et al. (2025) yang menyatakan bahwa gaya hidup dan penggunaan fintech memengaruhi perilaku keuangan. Dengan demikian, peningkatan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa tidak cukup hanya melalui peningkatan literasi keuangan, tetapi juga memerlukan pengendalian gaya hidup serta penggunaan layanan keuangan digital secara bijaksana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, sehingga semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, semakin baik pula kemampuannya dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan mengambil keputusan keuangan secara bijaksana. Gaya hidup juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, yang menunjukkan bahwa kecenderungan gaya hidup konsumtif dapat menurunkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, penggunaan Shopee PayLater tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi, sehingga keberadaan layanan tersebut tidak secara langsung menentukan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Namun, secara simultan literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan Shopee PayLater berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi dengan kemampuan menjelaskan variasi sebesar 53,4 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan mahasiswa di wilayah Kota Bekasi dengan teknik purposive sampling sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada populasi mahasiswa di daerah lain. Selain itu, penelitian hanya menguji tiga variabel independen dan menggunakan data yang diperoleh melalui kuesioner sehingga masih terdapat kemungkinan adanya bias persepsi responden. Oleh karena itu,

penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah, meningkatkan jumlah responden, menggunakan teknik sampling yang lebih representatif, serta menambahkan variabel lain seperti pendapatan, kontrol diri, perilaku konsumtif, pengaruh teman sebaya, atau inklusi keuangan agar mampu menjelaskan manajemen keuangan pribadi secara lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi, orang tua, dan lembaga terkait untuk memperkuat edukasi literasi keuangan serta mendorong pembentukan gaya hidup yang lebih bijaksana agar mahasiswa mampu mengelola keuangan pribadi secara sehat dan bertanggung jawab di tengah pesatnya perkembangan layanan keuangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna Shopee PayLater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Az-Zahra, C., Purwana, D., & Suherdi. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 4(2), 226–232.
- Bayu Rianto, R. V. H. (2016). Pengaruh perkembangan teknologi terhadap perilaku masyarakat. *Riau Journal of Computer Science*, 2(1), 13–22.
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Buckley, R. P., & Arner, D. W. (2023). *Digital transformation of finance and regulation*. Cambridge University Press.
- Ciptani, M. K., & Anggraeni, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Cikarang. *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 4(2), 75–83. <https://doi.org/10.33319/jamer.v4i2.102>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dewi, Herawati, & Wati, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan return investasi terhadap minat investasi mata uang kripto pada mahasiswa di Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 649–659.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Indra Putri, W. T., & Sumiari, K. N. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(3), 127–134. <https://doi.org/10.24843/EEB.2021.v10.i03.p03>

- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2022). *Personal finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing management* (16th ed.). Pearson.
- Lestari, W., Nengsih, T. A., & Kurniyati, K. (2024). Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 2(3), 296–311.
- Lusardi, A., & Messy, F. A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial well-being. *Journal of Financial Literacy and Well-Being*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Mendrofa, A. D., Bate'e, M. M., Harefa, I., & Zai, K. S. (2024). Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. *Visi Sosial Humaniora*, 5(1), 19–30. <https://doi.org/10.51622/vsh.v5i1.2310>
- Mutiarasari, S. S., & Ulfatun, T. (2024). The effect of financial literacy and lifestyle on financial management of XI grade students at SMK Negeri 1 Surakarta. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 726–734. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.951>
- Navillia Putri Salsabilah. (2025). Dapatkah literasi keuangan meningkatkan pengelolaan keuangan pada mahasiswa? *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4, 791–795. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol4.2025.403>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratiwi, N. N. A., Damayanti, S. A. P. F., Pramesti, N. W. A., Yasa, I. N. S., & Dewi, N. P. S. (2025). Peran literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Guna Sewaka*, 4(2), 117–128. <https://doi.org/10.53977/jgs.v4i2.2925>
- Rachman, R. A., Yuhertiana, I., & Wilasittha, A. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan financial distress terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8284–8293. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10585>
- Saputri, R. A., & Fathihani. (2025). Pengaruh literasi keuangan, penggunaan PayLater, dan pendapatan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z di Indonesia. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 3(2), 124–139. <https://doi.org/10.62387/hatta.v3i2.284>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sutomo, D. A. L., & Barusman, Y. S. (2025). Perilaku impulsive buying pada mahasiswa pengguna e-commerce di Kota Bandar Lampung. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13–32.
- Suyanto, A., Hafifuddin, H., Asiyah, D., Warsiati, W., & Kusumaningrum, A. (2025). Pengaruh gaya hidup mahasiswa dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif: Kajian studi literatur. *Indonesian Journal of Economic and Business*, 3(1), 53–61. <https://doi.org/10.58818/ijeb.v3i1.133>

Swarjana, I. K. (2020). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Andi.

World Bank. (2025). *Global developments in financial inclusion and Buy Now Pay Later (BNPL)*. World Bank.